

**KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL
(Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan
Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Luqman Abdullah
NIM. 12410031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Abdullah

NIM : 12410031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali)”** ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya semata dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Desember 2015

Yang menyatakan,



Luqman Abdullah

NIM. 12410031



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Luqman Abdullah
Lamp. : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Luqman Abdullah
NIM : 12410031
Judul Skripsi : **Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2016
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/28/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL
(Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko
Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Luqman Abdullah

NIM : 12410031

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Februari 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

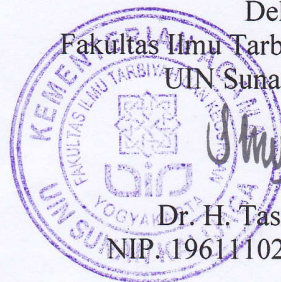
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 22 MAR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra’du: 28)”¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hal. 341.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UTM Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah studi tentang kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku social di Dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bp. Nana Suganda beserta para jamaah Tarekat Naqsabandiyah.
7. Teman-teman kelas PAI A yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dan terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, amiin.

Yogyakarta, 24 Desember 2015

Penyusun,



Luqman Abdullah

NIM. 12410031

ABSTRAK

LUQMAN ABDULLAH. *Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali).* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kunci untuk membentuk perilaku sosial yang baik terletak pada ketenangan batin, ketenangan batin hanya dapat diperoleh dengan mendekati diri kepada Allah, salah satunya melalui Tarekat Naqsabandiyah. Sejak tahun 2001, sebagian penduduk Dukuh Tompe sudah masuk Tarekat Naqsabandiyah dan dididik dengan pendidikan tarekat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendidikan agama yang dilaksanakan Tarekat Naqsabandiyah, dan bagaimana kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial jamaah di dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial jamaah di dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode berfikir induktif dan pemberian makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk Pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif di sini maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan dari pendidikan teori. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal. Selain itu, dalam pendidikan tarekat tersebut menggunakan pendekatan dzikir, baik itu dzikir *sirr* atau *jahr*. (2) Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam ialah: 1) Menambah pengetahuan Agama Islam, 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah, 3) Meningkatkan amal sholeh. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Perubahan Perilaku Sosial ialah: 1) Merubah rasa gelisah menjadi tenang, 2) Merubah sikap kasar menjadi penyayang, 3) Merubah sikap pembangkang menjadi penurut, 4) Merubah sikap menutup diri menjadi terbuka.

Kata kunci: Tarekat, Naqsabandiyah, PAI, Perilaku Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM TAREKAT NAQSABANDIYAH DI DUKUH TOMPE	36
A. Letak Geografis	36
B. Keadaan Monografi	37
C. Pendidikan Agama Islam di Dukuh Tompe	42
D. Deskripsi Lokasi	44
E. Susunan Pengurus	45
F. Sejarah Masuknya	45
G. Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof. Dr. SS. Kadirun Yahya	47
H. Ajaran Dasar Tarekat Naqsabandiyah	49
I. Silsilah	51

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TAREKAT NAQSABANDIYAH DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL JAMAAH	56
A. Pendidikan Agama Islam Pada Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe.....	56
B. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial Jamaah	79
BAB IV : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini ialah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543 b/u/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إِي : i

أُو : ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia.....	36
Tabel 2	: Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	37
Tabel 3	: Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	38
Tabel 4	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan	39
Tabel 5	: Jumlah tempat ibadah.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan data	103
Lampiran 2	: Catatan lapangan I.....	104
Lampiran 3	: Catatan lapangan II.....	106
Lampiran 4	: Catatan lapangan III	107
Lampiran 5	: Catatan lapangan IV	109
Lampiran 6	: Catatan lapangan V	111
Lampiran 7	: Catatan lapangan VI.....	114
Lampiran 8	: Catatan lapangan VII.....	116
Lampiran 9	: Catatan lapangan VIII	118
Lampiran 10	: Catatan lapangan IX	120
Lampiran 11	: Catatan lapangan X	122
Lampiran 12	: Catatan lapangan XI.....	124
Lampiran 13	: Catatan lapangan XII.....	126
Lampiran 15	: Data Penduduk Dukuh Tompe	128
Lampiran 16	: Silsilah Mursyid Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe	131
Lampiran 17	: Bukti Seminar Proposal	
Lampiran 18	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran 19	: Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 20	: Sertifikat PPL 1	
Lampiran 25	: Sertifikat PPL-KKN	
Lampiran 26	: Sertifikat TOEFL	
Lampiran 27	: Seritifakt TOAFL	
Lampiran 28	: Sertifikat ICT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sedangkan pengertian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.¹

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus, kelompok belajar, bahkan lembaga Tarekat. Untuk melihat pendidikan yang dilakukan oleh Tarekat atau Tasawuf, harus menilik kembali apa tujuan dari tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri. Karena ajaran Tarekat juga merupakan ajaran Islam yang tidak bisa terpisahkan. Jika tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah,² maka pendidikan haruslah dapat menjadikan seluruh manusia mau menghambakan diri kepada Allah SWT. Untuk dapat merealisasikan tujuan

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana. 2010), hal. 36.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*, (Bandung: Rosda, 2014), hal. 16.

akhir pendidikan seperti dipaparkan tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan yang baik, yaitu pendidikan yang komprehensif dan holistik. Pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengembangan terhadap aspek lahiriah tetapi juga batiniah.

Inti dari Tarekat dalam arti ajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh kaum sufi dalam berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui ajaran-ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh ulama-ulama sebelumnya sebagai upaya untuk penyucian hati dari sesuatu selain Allah, dan untuk menghiiasi zikir kepada Allah.

Perkembangan Tarekat di Indonesia sangat pesat. Penyebarannya tampak bukan hanya di kota-kota besar tapi juga sampai ke pedesaan, bukan hanya rakyat biasa tetapi juga masuk kepada kalangan cendekia dan politisi serta petinggi negara, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, meliputi banyak profesi dan keahlian serta menjadi suatu idola pencapaian ketenangan batin dan ketinggian pencapaian spiritual dalam melawan hedonisme dan keterpurukan moral dan dimensi lain kehidupan manusia Indonesia saat ini.³

Penyebaran Tarekat tersebut sampai Dukuh Tompe sekitar tahun 2000, yaitu bermula dari salah seorang tokoh desa yang bernama Bp. H. Daryono yang berguru kepada Mursyid Tarekat Naqsabandiyah Prof. DR. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya. Bp. H. Daryono berguru kepada Mursyid tersebut hingga pertengahan tahun 2001, kurang lebih 1,5 tahun, dikarenakan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya telah kembali ke rahmatullah. Akan tetapi, Bp. H. Daryono

³ Sri Mulyati, *Tarekat -Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal.vii

masih tetap belajar dan mengamalkan ajaran tarekat tersebut. Pada awalnya Bp. H. Daryono diajak oleh saudara dari istrinya, yaitu Bp. Pardi. Penasaran atas ajakan tersebut, Bp. H. Daryono bersedia masuk ke Tarekat tersebut. Lama kelamaan istri dan keluarganya diajak masuk ke Tarekat. Bermula pada dirinya dan keluarganya, kemudian banyak tetangga beliau yang tertarik dan masuk ke Tarekat Naqsabandiyah tersebut.⁴

Kebanyakan motivasi mereka adalah untuk belajar agama Islam lebih dalam dan untuk mencari ketenangan rohani. Pasalnya tahun 2000-an merupakan tahun awal dari reformasi politik, yang ditandai dengan jatuhnya rezim Orde Baru tahun 1998. Pada tahun tersebut, temperamen orang sangat tinggi, mudah terpancing emosi, dan sering melampiaskan dengan perkelahian, tak terkecuali di dukuh Tompe. Pada tahun tersebut banyak sekali terjadi permasalahan sosial, seperti kurang harmonisnya hubungan antar tatangga, tidak adanya rasa simpati dan rendahnya rasa toleransi. Misalnya, hanya karena kekalahan dalam pertandingan bola voli, bisa mengakibatkan perkelahian antar-pemain; selain itu, ketika terjadi pemilihan Kepala Desa, pendukung Kepala Desa yang kalah akan membuat kericuhan dan tidak mau menerima kekalahan yang terjadi.⁵

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitar dukuh Tompe, seperti pengajian malam Ahad

⁴ Hasil wawancara dengan Bp. H. Daryono pada tanggal 13 September 2015..

⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Sriyono pada tanggal 18 Oktober 2015

Kliwon,⁶ Yasinan,⁷ dan pengajian al-Barzanji.⁸ Akan tetapi, berbagai upaya tersebut belum bisa mengatasi rendahnya pemahaman keagamaan dan buruknya perilaku sosial yang ada. Hal tersebut terjadi, diduga karena proses pendidikan yang dilakukan di dalamnya hanya tentang pengetahuan keagamaan semata.

Berbeda dengan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe. Sebelum seseorang masuk Tarekat Naqsabandiyah, ia harus menjalani *bai'at*⁹ terlebih dahulu. *Bai'at* dalam bahasan Tarekat merupakan janji setia yang biasanya diucapkan oleh calon *Salik*¹⁰ dihadapan Mursyid untuk menjalankan segala persyaratan yang ditetapkan oleh seorang Mursyid dan tidak akan melanggarnya sesuai dengan syari'at Islam.¹¹ Adapun sesuatu yang melandasi bai'at terdapat pada al-Qur'an surat al-Fath (48) ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنَّا أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya: “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri

⁶ Pengajian yang dilakukan setiap malam Ahad Kliwon, Kliwon merupakan hari jawa. Dalam pengajian tersebut adalah ceramah dan siraman rohani yang disampaikan oleh kyai dan ulama. Materi yang disampaikan berupa ajaran dasar islam.

⁷ Yasinan dilakukan setiap malam jumat, isinya yaitu membaca surat Yasin dan Tahlil secara berjamaah. Sebelum dimulai acara, biasanya diisi ceramah keagamaan.

⁸ Pengajian yang dilakukan setiap dua minggu sekali, yaitu dengan membaca sholawat Nabi dalam kitab al berzanji, setelah itu diisi dengan tausiyah keagamaan.

⁹ Yaitu janji sorang murid kepada guru, janji dalam Tarekat Naqsabandiyah ini dilakukan dengan tidur selama satu malam dengan di tutup dengan kain putih.

¹⁰ Salik adalah orang yang menempuh jalan suluk.

¹¹ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual: Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 53.

dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar”¹².

Setelah seorang *Salik*¹³ dibai'at, maka *Salik* akan mendapat bimbingan dan arahan dari Mursyid. Pendekatan dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyah melalui pendekatan zikir. Dengan zikir manusia akan semakin mudah untuk mendekati diri kepada Allah. Dan kita tahu bahwa dengan zikir pulalah seperti yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyah ini setidaknya manusia akan mendapatkan dua hal dari Allah, yaitu:

1. Orang tersebut akan selalu ditelungkupi oleh rahmat Allah
2. Orang tersebut akan selalu mendapatkan ketenangan di dalam hidupnya.

Jika manusia dalam hidupnya sudah ditelungkupi oleh rahmat Allah, sudah barang tentu akan merasakan ketenangan di dalam hidupnya. Jika demikian halnya, maka yang ada hanyalah beribadah kepada Allah dengan lebih khusuk, karena mereka sudah yakin kalau yang dapat menciptakan ketenangan hanyalah Allah. Hal ini dapat mengarahkan kepada kita untuk dapat memahami hakikat dari tujuan hidup manusia, yaitu tercapainya keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dan pada akhirnya akan membuahkan perilaku sosial yang baik. Berikut ini terdapat testimoni dari jamaah Tarekat.

“Inti tarekat adalah mendekati diri kepada Allah, karena pada dasarnya hati itu ibaratkan bejana, artinya jika bejana itu tidak diisi dengan hal-hal positif, maka hal-hal negatif akan masuk. Begitu juga dengan hati, ketika hati kita kosong, tidak diisi dengan amal-amalan zikir, amalan ingat kepada Allah, maka lambat laun hati kita akan jauh dari Allah. Karena pada hakikatnya nafsu, diri, dan ruh ini semuanya

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) hal. 739.

¹³ Sebutan Murid dalam Tarekat

akan kembali kepada Allah. Bahwasanya ruh kita, jiwa kita butuh asupan gizi, dan gizi yang dibutuhkan oleh ruh kita adalah zikir kepada Allah. Setelah saya masuk Tarekat, hati saya menjadi lebih tenang dan dekat Allah, maka dengan begitu perilaku saya akan terkendali, karena segala pikiran kita merasa diawasi oleh Allah.”¹⁴

“setelah saya mengikuti tarekat, banyak sekali perubahan dan manfaat yang saya peroleh. Diantaranya kenyamanan, ketentraman, hati dan pikiran tidak was-was dan khawatir tentang kehidupan, lebih bisa bersabar dalam menyikapi masalah.”¹⁵

“Intinya, setelah saya mengikuti Tarekat Naqshabandiyah, hatinya lebih tenang, damai dan tentram. Dalam bertindak lebih berhati-hati, dan perilaku apapun lebih baik. Selain itu dalam beribadah ya lebih khusuk dari pada sebelum masuk Tarekat”¹⁶

Dari beberapa testimoni di atas, bisa disimpulkan bahwa sebelum mereka masuk Tarekat, mereka mengalami kondisi batin yang kurang tenang dan kurang stabil, sehingga mengakibatkan perilaku sosialnya kurang baik. Akan tetapi setelah masuk dan mengamalkan serta mendapat bimbingan dalam Tarekat seperti Taubat, Suluk, Zuhud selama beberapa tahun, kondisi batin dan kejiwaan mereka secara bertahap berubah kearah yang lebih positif, seperti hati dan pikiran tidak was-was, damai, dan tenang. Selain itu dalam bertindak dan berperilaku mereka selalu berhati-hati, karena mereka merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah. Setelah melihat beberapa testimoni tersebut diduga terdapat kontribusi positif Tarekat Naqshabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial

Hingga saat ini Tarekat Naqshabandiyah tetap berkembang di dukuh Tompe. Tarekat Naqshabandiyah ini dimasyhurkan oleh Muhammad Bahauddin Al-Uwaisi al-Bukhari Naqshabandi q.s (717 h/1318 M-791/1389 M), di lahirkan

¹⁴ Testimoni oleh Bapak Nurul Ihsanuddin

¹⁵ Testimoni oleh Bapak Joko Maskuri

¹⁶ Testimoni oleh Bapak Sunarno

di desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. Naqsyabandi adalah gelar yang diberikan kepada *Bahâ al-Dîn*, yang bermakna "penulis atau pengukir". Sebutan ini dicantumkan sebagai tokoh yang berhasil mengukir sifat kesempurnaan dalam hati manusia sebagai nilai tertinggi dalam dunia sufisme.¹⁷

Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe tersebut adalah pimpinan dari Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya. Tarekat yang dipimpin beliau mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan tarekat-tarekat yang lain, diantaranya adalah penyampaian dakwahnya yang tidak hanya didukung oleh al-Qur'an, al-Hadis, dan Ijma' Ulama, akan tetapi juga didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sangat sesuai dengan perkembangan umat dari zaman yang sudah memasuki zaman teknologi dan informasi.¹⁸

Namun demikian pada prinsipnya Tarekat Naqsabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya adalah meneruskan ajaran dan amal Tarekat Naqsabandiyah yang diletakkan dasar-dasarnya oleh Syekh Bahauddin Naqsabandi.¹⁹

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti dengan judul **KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU**

¹⁷ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 89.

¹⁸ Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya*, Cet.II (Medan: USU Press, 2002), hal. 5.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 7.

SOSIAL (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah dalam pendidikan agama Islam di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimanakah kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial jamaah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah dalam pendidikan agama Islam di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali
- b. Untuk menganalisis kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial jamaah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojososngo Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan seluk beluk Tarekat Naqsabandiyah.
- 2) Sebagai landasan dan pertimbangan bagi pendidik (formal maupun non formal)

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat muslim dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Tarekat tersebut.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji dan meneliti terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, adapun beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi peneliti diantaranya ialah:

1. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Ali Afandi, mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*. Skripsi ini membahas tentang peran ajaran Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* dalam meningkatkan perilaku masyarakat. Peranan Tarekat dalam

masyarakat yaitu berupaya untuk mengajarkan ajarannya melalui kegiatan-kegiatan di mushola atau masjid.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhlasin, mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul *Peran Tokoh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam Membentuk Kesalehan Sosial*. Skripsi ini membahas peran sosial yang dibangun oleh jamaah tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* dalam usahanya untuk menciptakan kesalehan sosial pada masyarakat umum di Desa Karangbolong, Kabupaten Kebumen. Ritual dari Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* adalah sebuah kegiatan atau proses untuk mensucikan hati, yang dijadikan media untuk berperan dalam membina moral masyarakat sebagai proses pertumbuhan norma-norma masyarakat oleh *Mursyid* ataupun *badal mursyid*.
3. Skripsi yang disusun oleh Lukman, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga tahun 2013 yang berjudul *Implementasi Ajaran Tarekat Qodariyyah Wa Naksabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Studi Kasus Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*. Skripsi ini membahas Implementasi tarekat terhadap perubahan perilaku sosial jamaah adalah banyak jamaah tarekat yang sudah mengalami perubahan dalam hal ibadah kepada Allah tetapi tidak untuk sikap atau perilakunya kepada sesama. Pengikut jamaah masih bersikap seperti masyarakat pada umumnya tidak ada perbedaan sebelum dan

sesudah jamaah mengikuti kegiatan tarekat ini dari segi hubungan sosial dengan masyarakat.

Dari beberapa skripsi di atas mempunyai perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kontribusi Tarekat Naqshabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial jamaah.

Penelitian ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi data tentang kontribusi tarekat terhadap pendidikan keislaman dan perubahan perilaku sosial jamaah.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Tarekat

a. Pengertian Tarekat Naqshabandiyah

Kata Tarekat berasal dari bahasa Arab “*tariiqatun*” jamaknya “*tarāiqun*” yang secara etimologi berarti : jalan, cara (*al kaifiyah*), metode, sistem (*al uslub*), mazhab, aliran, haluan (*al Mazhab*).²⁰

Kata “*tariqah*” disebutkan Allah dalam al-Qur’an sebanyak 9 kali dalam 5 surat, yakni pada surat An-Nisaa’ 168 dan 169; Toha 63, 77 dan 104; Al Ahqof 30; Al Mukminin 17; serta Al Jinn 11 dan 16.²¹

Adapun “*tariqah*” menurut istilah adalah jalan kepada Allah dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf.²² Menurut

²⁰Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqshabandiyah* Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya..., hal. 120.

²¹ Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqshabandiyah*, (Jakarta: PT Alhusna Zikra, 1996), hal. 1.

istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh secara rohani, maknawi oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT.²³

Pengertian Tarekat menurut Syekh Amin al-Kurdi yang dikutip oleh Djamaan Nur, bahwa Tarekat itu berarti menjauhkan diri dari segala yang dilarang syara', zahir maupun batin dan mengikuti segala perintah dari Allah yang diusahakan dengan sekuat tenaga yang ada pada masing-masing kita. Dapat juga dikatakan, tarekat itu menjauhkan segala yang haram, segala yang makruh dan segala yang mubah tapi tidak berfaedah serta menunaikan segala kewajiban fardlu dan bersungguh-sungguh sekuat tenaga menunaikan segala sunat-sunat, sesuai dengan petunjuk/perintah serta pengawasan dari seorang yang 'arif (Syekh Mursyid) yang telah mencapai tingkat yang tinggi.²⁴

Jadi sesungguhnya tarekat adalah ajaran Islam yang klasik dan mampu memberikan jalan untuk mendapatkan ketenangan batin dan kebahagiaan dari para pengamalnya. Menurut Abu Bakar Atjeh, tarekat yang berkembang di Indonesia ini dan diakui kebenarannya oleh ulama (*mu'tabar*) tidak kurang dari 41 macam tarekat, di antaranya adalah Tarekat Naqsyabandiyah.²⁵

²² *Ibid.*, hal. 6.

²³ Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah* Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya, . . . hal. 120.

²⁴ *Ibid.*, hal.

²⁵ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhan, 1993) hal. 303.

“*Naqsyabandiyah*” menurut Syekh Najmudin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya “*tanwirul qulub*” sebagaimana yang dikutip oleh Fuad Said, berasal dari dua buah kata bahasa Arab, “*Naqsy*” dan “*band*” artinya “ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya”. Dan “*Band*” artinya “Bendera atau layar lebar”. Jadi “*Naqsabandi*” artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau sepanduk. Dinamakan dengan “*Naqsyabandiyah*”, karena Syekh Bahaudin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz “Allah” itu terukir melekat ketat dalam kalbunya.²⁶

b. Hubungan Tarekat dengan Tasawuf

Tasawuf adalah usaha untuk mendekati diri sedekat mungkin kepada Allah SWT, sedangkan tarekat itu adalah cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam usaha mendekati diri kepada Allah. Hubungan tasawuf dengan tarekat ialah tarekat itu bermula dari tasawuf dan berkembang dengan berbagai macam paham dan aliran atau metode, yang tergambar dengan adanya *Thuruqus Sufiyah* (lembaga-lembaga tarekat).²⁷

²⁶ Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*...., hal. 7.

²⁷ Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya*...., hal. 123.

c. Komponen Tarekat

Dalam sebuah organisasi Tarekat terdapat sejumlah komponen yang meliputi:

1) Guru Tarekat atau Mursyid

Pengertian Mursyid dijelaskan oleh Prof. Dr. H. S. S. Kadirun Yahya yang ditulis oleh Djam'an Nur, bahwa Mursyid itu bukan wasilah, tetapi Mursyid itu adalah pembawa wasilah atau *hamilul wasiilah* atau *wasiilah carrier*, menggabungkan wasilah itu kepada wasilah yang telah ada pada rohaniah Rasulullah SAW.²⁸ Kedudukan Mursyid dalam suatu Tarekat menempati posisi penting dan menentukan. Seorang Mursyid bukan hanya memimpin, membimbing dan membina murid-muridnya dalam kehidupan lahiriah dan pergaulan sehari-hari supaya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam maksiat seperti berbuat dosa besar atau dosa kecil, tetapi juga memimpin, membimbing dan membina murid-muridnya melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh syara' dan melaksanakan amal-amal sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁹

2) Murid atau Salik Tarekat

Murid atau salik adalah pengikut atau pengamal dari suatu tarekat.³⁰ Seorang kandidat salik disyaratkan harus berjanji setia kepada dirinya dihadapan Mursyid bahwa ia akan mengamalkan

²⁸ *Ibid.*, hal. 191.

²⁹ *Ibid.*, hal. 190.

³⁰ *Ibid.*, hal. 223.

segala bentuk amalan dan wirid yang telah dianjurkan guru kepadanya dengan sungguh-sungguh, janji setia itu dikenal dengan istilah bai'at.

3) Amalan dan Wirid Tarekat

Salah satu amalan utama yang menjadi wirid Tarekat adalah zikir. Kata zikir dari segi bahasa berasal dari kata “*zakara-yazkuru-zikran*” yang berarti menyebut, mengingat dan memberi nasihat.³¹ Praktik zikir dalam dunia tarekat, pelaksanaannya bisa berbeda-beda dan dalam teknisnya tergantung ciri dan kepribadian Tarekat itu sendiri sesuai petunjuk mursyidnya. Ulama tarekat membaca jenis zikir menjadi tiga jenjang :

- a) Zikir lisan : *Lā Ilāha Illallah*. Mula-mula pelan kemudian bisa naik menjadi cepat setelah merasa meresap dalam di hati.
- b) Zikir qalbu (hati) : *Allah, Allah*. Mula-mula mulut berzikir diikuti oleh hati, kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berzikir sendiri, dengan zikir tanpa sadar, akal pikiran tidak jalan lagi, melainkan terjadi sebagai ilham yang menjelma Nur Ilahi dalam hati.
- c) Zikir Sir atau Rahasia : *Hu Hu*. Biasanya sebelum sampai ke tingkat zikir orang itu sudah fana lebih dahulu. Dalam situasi yang demikian perasaan antara diri dengan Dia menjadi satu.

³¹ Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 396.

Man lam jazuk lam ya'rif : Barang siapa belum merasakan, maka ia belum mengetahui.³²

4) Zawiyah Tarekat

Zawiyah adalah majelis tempat para salik mengamalkan suluk, zikir, dan berbagai wirid tarekat yang lain, seperti membaca manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan membaca ratib Syaikh Muhamad Saman. Latar belakang munculnya zawiyah tidak lepas dari kebiasaan kaum sufi dalam mengembara dari satu tempat ketempat yang lain. Mereka berwatak kosmopolitan dalam mencari pembimbing ruhani, tanpa terikat oleh batas-batas teritorial suatu Negara.

5) Akhlak Murid terhadap Mursyid

Akhlak harus teraktualisasi dalam diri seorang murid, agar dia dapat merealisasikan tujuannya. Tujuan yang utama seorang murid ialah mendapatkan jalan yang dekat menuju Allah SWT. Akhlak seorang murid terhadap mursyidnya terbagi kedalam dua macam yakni akhlak batin dan akhlak lahir, diantaranya sebagai berikut:³³

a) Akhlak Batin

(1). Seorang murid harus pasrah dan taat kepada mursyidnya dalam semua perintah dan nasihatnya. Akhlak ini sebagai bentuk kepasrahan kepada orang yang memiliki kekhususan

³² Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hal.65.

³³ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hal. 61 -64

dan pengetahuan, setelah meyakinkannya secara kuat berdasarkan alasan-alasan pemikiran seperti keyakinan yang kokoh terhadap izinnya, kompetensinya, kekhususannya, kearifannya, kesantunannya bahwa dia telah menggabungkan antara syariat dan hakikat, dan seterusnya.

- (2). Seorang murid tidak boleh menentang mursyidnya dalam metode yang digunakannya untuk mendidik murid-muridnya. Seorang murid hendaknya tidak mengkritik segala tindakan mursyidnya. Karena hal ini dapat melemahkan kepercayaan kepada mursyidnya, serta memutuskan interaksi batin dan ikatan jiwa dengan mursyidnya.
- (3). Seorang murid tidak boleh meyakini bahwa mursyidnya adalah orang yang maksum. Meskipun seorang mursyid memiliki keadaan yang sempurna, tapi ia tetaplah manusia biasa yang terkadang berbuat salah.
- (4). Seorang murid hendaknya meyakini kesempurnaan mursyidnya dan kompetensinya dalam mendidik dan memberikan bimbingan. Keyakinan ini dibentuk sejak awal ia memutuskan untuk menjadi murid dari seorang mursyid.
- (5). Seorang murid harus bersifat jujur dan ikhlas dalam bergaul dengan mursyidnya.
- (6). Seorang murid hendaknya mengagungkan dan menjaga kehormatan mursyidnya.
- (7). Seorang murid hendaknya mencintai mursyidnya dengan cinta yang maksimal, dengan syarat tidak mengurangi kecintaannya kepada Allah. Justru semakin cinta kepada Allah sebagai wujud ketakwaannya.
- (8). Seorang murid hendaknya tidak berpaling kepada mursyid yang lain, agar dirinya tidak bimbang diantara dua mursyid.

b) Akhlak Lahiriah³⁴

- (1). Seorang murid hendaknya menaati segala perintah dan larangan mursyidnya.
- (2). Seorang murid hendaknya menjaga ketenangan di majlis mursyidnya. Apabila murid bergaul dengan mursyid tanpa dibarengi dengan akhlak dan penghormatan, maka ia tidak akan memperoleh ilmu, pertolongan dan berkah mereka.
- (3). Seorang murid hendaknya bergegas membantu mursyidnya.
- (4). Seorang murid hendaknya selalu menghadiri majlis mursyidnya.

³⁴ *Ibid.*, hal. 64-65

- (5). Seorang murid hendaknya bersabar atas sikap-sikap mursyidnya yang merupakan bagian dari pendidikan, seperti kekerasannya, keberpalingannya dan sebagainya.
- (6). Seorang murid hendaknya tidak menyampaikan ucapan-ucapan mursyidnya kepada manusia, kecuali sesuai dengan kadar pemahaman dan nalar mereka.

d. Tujuan Tarekat

Tujuan utama pendirian berbagai tarekat oleh para sufi adalah untuk membina dan mengarahkan seseorang agar bisa merasakan hakikat Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perjalanan ibadah yang terarah dan sempurna.

Muhammad Amin al-Kurdi menekankan pentingnya seseorang masuk ke dalam tarekat, agar bisa memperoleh kesempurnaan dalam beribadah kepada Tuhannya. Menurutnya, minimal ada tiga tujuan bagi seseorang yang memasuki dunia tarekat untuk menyempurnakan ibadah. *Pertama*, supaya “terbuka” terhadap sesuatu yang diimaninya, yakni Zat Allah SWT, baik mengenai sifat-sifat, keagungan maupun kesempurnaan-Nya, sehingga ia dapat mendekati diri kepada-Nya secara lebih dekat lagi, serta untuk mencapai hakikat dan kesempurnaan kenabian dan para sahabatnya. *Kedua*, untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat dan akhlak yang keji, kemudian menghiasinya dengan akhlak yang terpuji dan sifat-sifat yang diridloi (Allah) dan berpegang pada para pendahulu (*solihin*) yang telah memiliki sifat-sifat itu. *Ketiga*, untuk menyempurnakan amal-amal

syariat, yakni memudahkan beramal shalih dan berbuat kebajikan tanpa menemukan kesulitan dan kesusahan dalam melaksanakannya.³⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*”.³⁶ Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memlihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.³⁷

Mahmud Yunus mengartikan dengan singkat Ta’lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.³⁸ Sementara itu, Muhammad Rasyid Ridha mengartika *ta’lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.³⁹

Kata *at-ta’dib* dalam arti pendidikan, Naquib al-Attas mengartikan *at-ta’dib* sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat

³⁵ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qodiriyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*. (Bandung: Pustaka Hidayah. 2002), hal. 55-56

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana. 2010), hal. 7.

³⁷ *Ibid.*, Hal. 8.

³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hal. 278.

³⁹ Abudidin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hal. 11.

yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.⁴⁰

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam.⁴¹

b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan semua macam atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber pendidikan Islam pada hakekatnya sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam.⁴²

Menurut Hasan Langgulug, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an, as-Sunnah, ucapan para sahabat, kemaslahatan umat, tradisi atau adat yang sudah dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat, dan ijtihad para ahli.⁴³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 14.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 36.

⁴² *Ibid.*, hal. 74.

⁴³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (bandung: al-Ma'arif, 1980), hal. 35.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁴⁴ Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan. Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan sari pati dari seluruh renungan pedagogik.⁴⁵

Pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga bagian.⁴⁶ Pertama, terbentuknya *Insan al-Kāmil* (manusia paripurna) yang memiliki akhlak *qur'ani*. Tahapan untuk memperoleh *Insan al-Kamil* itu diperoleh melalui ketaatan terhadap hukum-hukum Allah SWT, sebagai bentuk tertinggi dalam kesadaran diri tentang pribadi dan tugas-tugas kekhalfahan Ilahi.

Kedua, terciptanya insan yang *kaffah* dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. Dari dimensi agama, manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai macam dimensi, yaitu dimensi jasad dengan potensi *al-hayat*, dimensi rohani dengan potensi spiritual, dan *nafs* dengan potensi *qalbu*, akal, dan nafsu. Dari dimensi budaya, manusia merupakan makhluk etis yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kelestarian dunia dan seisinya. Dari dimensi ilmu manusia akan senantiasa terdorong untuk bersikap secara objektif dan realistis dalam menghadapi tantangan zamannya.

⁴⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 29.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*, (Bandung: Rosda, 2014), hal. 10.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 15-16.

Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT (*'abdullah*) dan wakil tuhan di muka bumi (*khalifah fil arḍ*).

d. Ajaran Pokok Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak).⁴⁷

1) Aqidah

Secara etimologis, akidah berakar dari kata *'aqada-ya 'qidu-'aqadan-'aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan koko. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *'aqadan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁸

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam bukunya "Aqidah Seorang Mukmin" pengertian Akidah adalah ketentuan atau ketetapan Allah yang fitrah selalu bersandar kepada kebenaran (hak), sah selamanya (tidak berubah) dan terikat kedalam hati manusia.⁴⁹

⁴⁷ Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 60.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 1.

⁴⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazari, *Aqidah Seorang Mukmin*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), hal.

Sumber aqidah Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa-apa yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an dan oleh Rasulullah wajib diimani (diyakini dan diamalkan).⁵⁰

Adapun materi aqidah yang dimaksud di sini meliputi iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab Allah, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir, qodo' dan qodar.

2) Syariah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan dan kehidupan manusia.

Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terkait hubungan antara manusia dengan Tuhannya, yang meliputi shalat, puasa, zakat, tadarus al-Qur'an.

3) Akhlaq

Secara etimologis *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵¹

Secara terminologis, menurut Imam Ghazali, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir perbuatan-

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam. . . .*, hal. 6

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hal. 1.

perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya.⁵²

Yang termaksud dalam penelitian ini adalah akhlaq dalam kehidupan bermasyarakat, meliputi akhlak berhubungan baik dengan tetangga, bertamu dan menerima tamu.

3. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi. Menurut Zimmerman dan Schank sebagaimana dikutip oleh M. Nur Ghufron, bahwa perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.⁵³

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.⁵⁴

⁵² Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 2.

⁵³ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 19

⁵⁴ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁵⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud perilaku sosial adalah sikap setiap anggota masyarakat terhadap komunitasnya dalam berkehidupan bersama. Sikap tersebut misalnya mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

b. Faktor-faktor pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:⁵⁶

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku tersebut.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 262.

⁵⁶ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Juwita (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 45.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak di kemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya, orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4) Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

c. Bentuk dan jenis perilaku sosial

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian

yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Krech mengungkapkan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yaitu:⁵⁷

- 1) Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.
- 2) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain.
- 3) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).

Dalam kecenderungan peranan (*Role Disposition*) terdapat pula empat kecenderungan yang bipolar, yaitu:

- 1) *Ascendance-Social Timidity*,

Ascendance yaitu kecenderungan menampilkan keyakinan diri, dengan arah berlawanannya *social timidity* yaitu takut dan malu bila bergaul dengan orang lain, terutama yang belum dikenal.

⁵⁷ David Krech, dkk., *Individual In Sciety Textbook of Social Psychology*. (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1963), hal. 104-106.

2) *Dominance-Submissiv*

Dominance yaitu kecenderungan untuk menguasai orang lain, dengan arah berlawanannya kecenderungan *submissive*, yaitu mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain.

3) *Social Initiative-Social Passivity*

social initiative yaitu kecenderungan untuk memimpin orang lain, dengan arah yang berlawanannya *social passivity* yaitu kecenderungan pasif dan tak acuh.

4) *Independent-Dependence*

Independent yaitu untuk bebas dari pengaruh orang lain, dengan arah berlawanannya *dependence* yaitu kecenderungan untuk bergantung pada orang lain.

Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor konstutisional, pertumbuhan dan perkembangan individu dalam lingkungan sosial tertentu dan pengalaman kegagalan dan keberhasilan berperilaku pada masa lampau.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membengun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan

(*field research*). Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang dikumpulkan diklasifikasi menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.⁵⁸

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala yang menjadi perhatian terkait bentuk fisik dan kebudayaan sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Perilaku Sosial Jamaah.

3. Metode Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe. Subjek utama untuk dijadikan sumber data dan key Informan penelitian adalah Badal Mursyid yang aktif membina jamaah tarekat yaitu Bp. Nana Suganda.

Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu⁵⁹. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah orang-

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

orang yang mengikuti tarekat dilihat dari lamanya mengikuti tarekat, tingkat amalan tarekat, tingkat pendidikan, serta perilaku sosial sebelum masuk Tarekat. Informan dalam penelitian ini yaitu Bp. Narno, Bp. Sriyono, Ibu Budy Mahmudah, Ibu Khoirun Nisa, Ibu Murniyati.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tetpat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak tersruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok karangan pertanyaan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari informan tentang sejarah masuknya Tarekat Naqsabandiyah ke Dukuh Tompe, bentuk pendidikan Tarekat Naqsabandiyah, pengalaman

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186.

dan perubahan perilaku jamaah sebelum dan setelah mengikuti Tarekat, serta pendidikan Agama Islam yang ada di Dukuh Tompe.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi.⁶¹

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan penuh yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas-aktivitas orang yang sedang diamati. Selama penelitian berlangsung, informan mengetahui akan keberadaan peneliti yang sekaligus menjadi partisipan penuh. Sehingga, peneliti dapat langsung mengamati serta menilai akan kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku keseharian jamaah Tarekat, kegiatan dan amalan Tarekat Naqsabandiyah, dan kondisi tempat Tarekat.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 47.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶²

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian misalnya untuk mengumpulkan data letak geografis Dukuh Tompe, jumlah penduduk, pekerjaan penduduk, serta struktur organisasi Tarekat.

5. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah terkumpul sehingga bisa diambil kesimpulannya. Dalam metode ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan metode deskriptif (non statistik), dan menggunakan cara berpikir induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai kejadian umum.⁶³ Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

⁶² Suharsisni Arikuntoi, *Prosedur Penelitian....*, hal. 234.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research....*, hal. 42

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data dari sekumpulan informasi akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jamaah di Dukuh Tompe.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberikan interpretasi yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁶⁴

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 244.

yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 330.

Bagian II berisi gambaran umum tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, keadaan monografi, pendidikan agama Islam di Dukuh Tompe, deskripsi lokasi, susunan pengurus, sejarah masuknya tarekat, Tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. S. S. Kadirun Yahya, ajaran dasar Tarekat Naqsyabandiyah, silsilah Tarekat Naqsyabandiyah. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang pendidikan agama Islam oleh kelompok Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe, pemaparan serta analisis tentang kontribusi dari Tarekat Naqsyabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan perubahan perilaku sosial.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif di sini maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan dari pendidikan teori. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal. Selain itu, dalam pendidikan tarekat tersebut menggunakan pendekatan zikir, baik itu zikir *sirr* atau *jahr*.
2. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial jamaah di Dukuh Tompe adalah sebagai berikut:
 - a. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap pendidikan Agama Islam adalah:
 - 1) Menambah pengetahuan Agama Islam.
 - 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah.
 - 3) Meningkatkan amal sholeh.
 - b. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap perubahan perilaku sosial adalah:
 - 1) Merubah rasa gelisah menjadi tenang.
 - 2) Merubah sikap kasar menjadi penyayang,.

- 3) Merubah sikap pembangkang menjadi penurut.
- 4) Merubah sikap menutup diri menjadi terbuka.

B. Saran-saran

1. Bagi seluruh pengurus Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe, harus mampu memberikan pemahaman yang benar bagi masyarakat mengenai Tarekat, sehingga hal-hal tersebut tidak lagi menjadi penghambat dalam syiar Tarekat Naqsabandiyah.
2. Bagi seluruh jamaah Tarekat Naqsabandiyah, seharusnya melaksanakan amalan dan ajaran Tarekat (baik yang sifatnya individual maupun berjamaah) secara rutin dan terus-menerus.
3. Bagi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, sebaiknya menambahkan kegiatan pendidikan Tarekat seperti zikir, sehingga tercipta ketenangan batin dalam diri siswa dan menjadi mudah dalam memahami pelajaran maupun dalam pembentukan perilaku sosial yang baik. Selain itu, dalam penyampaian materi pelajaran PAI bisa pula ditambah dengan makna yang mendalam bagi kehidupan, seperti dalam pendidikan tarekat yang sarat dengan nilai dan makna sehingga implikasinya bukan hanya pada pelaksanaan syariat Islam, namun pemaknaan syariat Islam secara mendalam yang pada akhirnya terbentuk akhlak karimah dan kepribadian muslim dalam diri siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan

tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan dan kurangnya kemampuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis selalu menerima segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridhoi oleh Allah SWT. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhan.
- Al-Jazari, Syaikh Abu Bakar Jabir. 1994. *Akidah Seorang Mukmin*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Al-Kalabzi. 1999. *Ajaran Kaum Suci*. Bandung: Mizan
- Al-Munawir. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Arikunto, Suharsisni. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Asmaran AS. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Zainul. 2005. *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*. Jakarta: Prenada.
- Byrne, Donn dan Robert A. Baron. 2004. *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Juwita. Jakarta: Erlangga.
- Drajat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, M. Nur. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Islam*. Bandung: Rosda.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- _____. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Isa, Syekh Abdul Qadir. 2011. *Hakekat Tasatuf*. Jakarta: Qisthi Press
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Koentjoroningkrat. 1998. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Krech, David, dkk. 1963. *Individual In Society Textbook of Social Psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Mulyati, Sri. 2006. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Djamaan. *Tasawuf dan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Prof, dr. SS. Kadirun Yahya, Cet.II*. 2002. Medan: USU Press.
- Said, Fuad. *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*. Jakarta: PT Alhusna Zikra.
- Shiddieqy, Hasbi AS. 1993. *Pedoman Zikir dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukur, Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thohir, Ajid. 2002. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qodiriyah-Naqsabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zahri, Mustofa. 1993. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini, Abdul Ghafir dan Slamet As. Yusuf. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
(Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

Observasi

(sasaran jamaah Tarekat dan dukuh Tompe)

1. Letak geografis dukuh Tompe.
2. Sarana dan prasarana.
3. Perilaku keseharian jamaah Tarekat Naqsabandiyah.

Wawancara

(sasaran Badal Mursyid, pengurus, jamaah/pengikut Tarekat)

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya kegiatan Tarekat Naqsabandiyah.
2. Bentuk pendidikan Tarekat Naqsabandiyah, pelaksanaan ajaran dan amalan Tarekat Naqsabandiyah.
3. Pengalaman dan perubahan perilaku sosial setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah.
4. Kontribusi Tarekat dalam pendidikan Agama Islam dan perubahan perilaku sosial.

Dokumentasi

(sasaran Pengurus Tarekat Naqsabandiyah, jamaah/pengikut Tarekat Naqsabandiyah, Kelurahan)

1. Testimoni jamaah Tarekat Naqsabandiyah setelah mengikuti tarekat.
2. Sislsilah Mursyid Tarekat Naqsaabndiyah di dukuh Tompe.
3. Data penduduk di dukuh Tompe.

Catatan lapangan penelitian I
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2015
Waktu : 08.00-11.00
Lokasi : Dukuh Tompe
Sumber data : Letak Geografis

Deskripsi data :

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis. Observasi ini tentang letak, keadaan dan batas-batas surau tempat kegiatan Tarekat Naqsabandiyah yang meliputi batas sebelah barat, utara, selatan dan timur.

Lokasi Tarekat Naqsabandiyah yang penulis teliti berada di Dukuh Tompe. Dukuh Tompe adalah sebuah Dukuh yang merupakan bagian dari Kelurahan Karangnongko. Dukuh ini terbagi menjadi 4 RT dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 5 km. Dukuh ini sendiri terletak di lereng gunung Merapi yang bersebelahan dengan gunung Merbabu. Adapun batas wilayah Dukuh Tompe adalah:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Gedangan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan warga
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Trisik

Adapun batas-batas tempat kegiatan Tarekat Naqsabandiyah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman Penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman Penduduk
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman Penduduk
4. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman Penduduk.

Interpretasi :

Letak dan keadaan surau Tarekat Naqshabandiyah sangat mendukung jalannya proses pendidikan dan pembinaan Tarekat, yaitu:

1. Terletak di daerah yang asri, tidak bising, karena masih dikelilingi dengan area persawahan, tidak terlalu dekat dengan keramaian jalan raya serta jauh pula dari pusat-pusat keramaian kota Boyolali sehingga memberikan suasana yang damai, tenang dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tarekat.
2. Letak surau yang cukup strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.



Catatan lapangan penelitian II
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2015
Waktu : 09.00-11.30
Lokasi : Surau Tarekat Naqsabandiyah dukuh Tompe
Sumber data : Sarana dan Prasarana

Deskripsi data :

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi surau tempat kegiatan Tarekat Naqsabandiyah. Tempat kegiatan penelitian ini sendiri tepatnya di Dukuh Tompe RT 01 RW 03, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosoango, Kabupaten Boyolali. Lokasi tersebut adalah tempat yang menjadi pusat kegiatan jamaah Tarekat Naqsabandiyah melakukan ritual ibadah rutin sebagai perkumpulan Tarekat di Dukuh Tompe.

Jamaah Tarekat ini memiliki gedung atau aula yang berukuran 4 x 9 m yang mampu menampung kurang lebih 80 orang anggota jamaah. Lokasi ini terletak diantara tengah-tengah perkampungan warga yang padat penduduk. Sepintas tidak ada bedanya bangunan tersebut dengan bangunan rumah penduduk lainnya. Jika dilihat dari luar bangunan ini seperti rumah hunian milik warga karena bentuk bangunannya seperti rumah warga karena bentuk bangunannya seperti rumah warga yang ada disamping kanan kirinya pada umumnya. Di dalamnya terdapat mihrab imam melakukan sholat seperti halnya bentuk tata ruang mushola. Di lantainya terdapat karpet-karpet, sehingga menambah kesan bahwa ruangan tersebut adalah sebuah mushola. Akan tetapi aula ini hanya bersifat sementara, karena setelah kegiatan Tarekat selesai, difungsikan sebagai rumah lagi.

Interpretasi :

Dari hasil observasi diperoleh mengenai sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe.

Catatan lapangan penelitian III
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 13 September 2015.
Waktu : 18.30-20.00
Lokasi : Rumah Bapak H. Daryono
Sumber data : Bapak H. Daryono

Deskripsi data:

Informan merupakan perintis berdirinya Tarekat Naqsabandiya di dukuh Tompe. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai sejarah masuknya Tarekat Naqsabandiyah ke dukuh Tompe.

Awal mula Tarekat ini masuk di Dukuh Tompe pada tahun 2000 berawal dari seorang ustad yang bernama Bp. H. Daryono. Tarekat tersebut dibawanya dari seorang Mursyid yang bernama K. H. S. S. Kadirun Yahya.

Pada awalnya Bp. H. Daryono diajak oleh Bp. Pardi yang merupakan saudara dari istri Bp. H. Daryono untuk masuk Tarekat Naqsabandiyah. Lalu beliau dibai'at di Yogyakarta. Semenjak itu, setiap malam Kamis dan malam Senin beliau mengikuti Khatam Tawajuh di Surau Haqqul Amin di kota Boyolali yang jaraknya kurang lebih 5 KM. Beliau berangkat ke Kota Boyolali sendiri, dikarenakan belum ada saudara atau teman dari Dukuh Tompe yang ikut Tarekat. Setelah beberapa bulan, akhirnya istrinya Sati Haryati dan anaknya yang pertama Joko Maskuri ikut masuk Tarekat, dan sanak saudaranya pun juga ikut masuk Tarekat.

Setelah beberapa tahun beliau selalu rutin mengikuti kegiatan Tarekat, kemudian banyak para tetangga juga ingin masuk ke Tarekat, mereka masuk ke Tarekat untuk belajar agama lebih dalam dan ingin mendapatkan ketenangan batin. Setiap satu minggu dua kali, mereka melakukan pertemuan rutin, untuk mengamalkan amalan Tarekat secara berjamaah, mereka harus ke kota Boyolali untuk melakukan pertemuan rutin tersebut, dikarenakan di dukuh Tompe belum terdapat surau untuk melaksanakannya.

Dikarenakan jumlah jamaah semakin bertambah dan semakin banyak, dan adanya kesulitan jika harus ke kota Boyolali, maka pada tahun 2007 di dukuh Tompe didirikan surau untuk peramalan wirid dan *khatam tawajuh*.

Setelah didirikan surau untuk mengamalkan wirid dan *khatam tawajuh*, pengikut Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe tersebut semakin banyak. Jamaah yang ikut tidak hanya berasal dari dalam dukuh, tetapi hingga keluar dukuh, sehingga sampai saat ini surau tersebut masih rutin dipergunakan untuk wirid dan *khatam tawajuh* setiap 5 minggu sekali.

Untuk mendekatkan dan mengenalkan Tarekat Naqsabandiyah kepada warga, maka setiap bulan Ramadhan, diadakan buka puasa bersama. Selain itu, setiap hari raya Qurban, jamaah Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe mengadakan kerjasama dengan warga untuk penyembelihan dan pembagian daging Qurban.

Akan tetapi akhir-akhir ini perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe mengalami kemandegan. Hal itu disebabkan kurangnya usaha dari pengurus Tarekat untuk mengajak penduduk desa masuk Tarekat.

Interpretasi:

Dari data hasil wawancara diperoleh informasi mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah.

Catatan lapangan penelitian IV
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 12 November 2015
Waktu : 08.00-16.00
Lokasi : Di Rumah Bapak Suroso dan Bapak Komarun
Sumber data : Bapak Komarun dan Bapak Suroso

Deskripsi data :

Kedua Informan merupakan tokoh masyarakat sekaligus pengurus kegiatan keagamaan di dukuh Tompe. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai berbagai kegiatan pendidikan Agama Islam selain Tarekat Naqshabandiyah yang ada di dukuh Tompe.

Terdapat beberapa kegiatan pendidikan Agama Islam di dukuh Tompe selain Tarekat Naqshabandiyah. *Pertama*, Pengajian malam Ahad Kliwon. Pengajian malam Ahad kliwon adalah pengajian umum yang dilaksanakan setiap 5 minggu sekali. Karena pengajian ini bersifat umum maka jamaah yang hadir adalah semua lapisan masyarakat, baik itu laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, PNS atau petani biasa. Pengajian ini dilaksanakan berpindah-pindah dari dukuh satu ke dukuh yang lain.. Pengajian ini tidak terlalu mendalam membahas masalah Agama, biasanya lebih banyak sisi hiburannya, dikarenakan tingkat pemahaman jamaah yang beragam. Tausiyahnya disampaikan oleh Kyai yang berbeda-beda, biasanya oleh Kyai yang memiliki pendok pesantren di daerah Boyolali.

Kedua, Pengajian Barzanji. Pengajian Barzanji adalah pengajian dengan membaca isi dari kitab Barzanji dengan dilagukan. Kitab Barzanji berisi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Setelah pembacaan kitab Barzanji selesai, akan diisi tausiyah keagamaan oleh ustadz. Pengajian ini dikuti oleh kaum perempuan, mulai dari anak-anak hingga yang sudah tua, akan tetapi yang mendominasi adalah orang tua. Pengajian ini

dilakukan setiap 2 minggu sekali, dan dilaksanakan secara bergilir, bergantian dari rumah jamaah.

Ketiga, Yasinan. Yasinan adalah pengajian membaca Surat Yasin secara berjamaah dan dilanjutkan dengan *Tahlil*. Tujuan dari Yasinan ini adalah untuk mendoakan sanak saudara yang sudah meniggal dunia. Mereka percaya bahwa dengan membacakan Surat Yasin, maka sanak saudara yang sudah meninggal akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Jamaah dari Yasinan hanya bapak-bapak. Yasinan ini dilaksanakan secara bergilir dari rumah jamaah. setiap malam Jumat. Biasanya sebelum Yasinan dimulai, akan disi Tausiyah keagamaan terlebih dahulu oleh Ustad. Dari tausiyah tersebut para jamaah mendapatkan pengetahuan keagamaan.

Keempat, TPA. TPA merupakan singkatan dari Taman Pendidikan al-Qur'an. TPA adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan. TPA ini dilaksanakan di Masjid Dukuh Tompe, dan dilaksanakan setiap 3 kali dalam 1 minggu, yaitu setiap hari Selasa, Jumat, dan Minggu.

Interpretasi :

Dari data hasil wawancara diperoleh informasi tentang kegiatan keagamaan di dukuh Tompe. Kegiatan tersebut sebagai proses pendidikan Agama Islam di dukuh Tompe. Kegiatan tersebut meliputi pengajian Malam Ahad Kliwon, Pengajian Berzanji, Yasinan, dan TPA.

Catatan lapangan penelitian V
Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 25 Oktober 2015
Waktu : 15.30-17.30
Lokasi : Rumah Bapak Nana Suganda
Sumber data : Bapak Nana Suganda

Deskripsi data :

Informan merupakan Badal Mursyid Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai karakteristik pendidikan dalam Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe.

Karakteristik pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif di sini maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan dari pendidikan teori. Ada beberapa hal yang membingkai karakteristik pendidikan aplikatif yang dilaksanakan dalam jamaah Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe. *Pertama*, mendahulukan pengamalan dan pengalaman dari kemutlakan pengetahuan. Hingga sekarang pendidikan yang aplikatif ini masih diteruskan oleh para Badal Mursyid. Para Badal Mursyid selalu menekankan para murid untuk melaksanakan ajaran terlebih dahulu, hingga ia menemukan hikmah dari ajaran yang diamalakkannya itu. Misalnya dalam menjalankan suatu latihan zikir yang harus dikerjakan pada waktu tertentu, seorang murid tidak perlu banyak bertanya tentang apa maksudnya atau apa landasannya, ia hanya harus melaksanakannya secara konsisten sehingga kelak akan menemukan jawabannya sendiri.

Memang terkadang Mursyid/badal Mursyid menjelaskan secara teoritis dalam pengajarannya. Misalkan pada penjelasan tentang Allah yang memisalkan diri-Nya dengan cahaya dan cahaya Allah yang mengalir dari Rasululla SAW ke dada para Guru (*nurun ala nurin*), serta cahaya Allah dalam lubuk hati manusia. Demikian pula pengajaran tentang *rabithah* (membayangkan rupa Guru) dan wuquf qalbi (memusatkan perhatian pada cahaya Allah dalam hati). Kesemuanya

diajarkan secara terperinci dan seringkali disertai penjelasan-penjelasan teoritik sebagaimana di atas.

Setelah murid tersebut melaksanakannya, ia pasti menemukan pengalaman dalam melaksanakan ajaran tersebut. Misalnya, ada sebagian murid masih bingung bagaimana sebenarnya praktik menghadapkan hati kepada Guru. Bahkan ada pula yang mengalami pengalaman-pengalaman mistik saat berzikir, seperti melihat atau mendengar sesuatu dalam alam zikir.

Kedua, Adab Sebagai Materi Utama Pendidikan. Adab adalah panduan gerak (jasmani), fikir, rasa, watak dan keyakinan murid dalam hubungannya dengan Allah, Guru, dan sesama murid. Adab adalah praktik kehidupan yang *berittiba'* pada sunnah Nabi dan perilaku *salaf al-shalihin*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Tarekat Naqsabandiyah adalah pendidikan adab yang maksudnya pendidikan praktik kehidupan yang *beittiba'* pada sunnah Nabi SAW dan perilaku *salaf al-shaliin*.

Dalam mengatur gerak jasmani, misalnya, terdapat adab tentang bagaimana cara berjalan dan duduk bagi murid Tarekat Naqsabandiyah. Adab tersebut di namakan *nadhhar bar qadam* yang berarti melihat telapak kaki. Seorang murid berjalan dengan melihat tempat yang akan dilangkahi oleh kakinya. Demikian halnya dengan tata cara duduk bagi murid. Terdapat aturan tersendiri tentang tata cara duduk secara umum, ketika berzikir, ketika duduk bersama Guru, dan ketika bersama teman.

Demikian halnya dengan pendidikan yang bersifat pembentukan watak. Dalam kesehariannya para murid harus bersedekah dengan uang, dan disertai dengan membaca surat al-Fatihah satu kali dan surat al-Ikhlas tiga kali.

Interpretasi :

Dari data hasil wawancara diperoleh mengenai karakteristik pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe. Karakteristik pendidikan Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe bersifat aplikatif. Bersifat aplikatif di sini maksudnya memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan yang bersifat penerapan dari pendidikan teori. Ada beberapa hal yang mbingkai karaktersitik pendidikan aplikatif yang dilaksanakan dalam jamaah Tarekat Naqsabandiyah di

dukuh Tompe. *Pertama*, mendahulukan pengamalan dan pengalaman dari kemutlakan pengetahuan. *Kedua*, Adab Sebagai Materi Utama Pendidikan.



Catatan lapangan penelitian VI
Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 25 Oktober 2015 dan Kamis, 5 November 2015
Waktu : 15.00-20.00
Lokasi : Rumah Bapak Nana Suganda dan Bapak Joko Maskuri
Sumber data : Bapak Nana Suganda dan Bapak Joko Maskuri

Deskripsi data :

Kedua informan merupakan Badal Mursyid Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai pembinaan dalam Tarekat Naqsabandiyah.

Pembinaan yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyah melalui beberapa cara yaitu Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal.

Taubat, Pembinaan taubat yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyah ini terlihat proses bai'at, ketika murid akan dibai'at, ia diharuskan untuk mandi taubat terlebih dahulu, tujuannya untuk memohon ampun kepada Allah dan berjanji tidak akan melakukan perbuatan dosa lagi. Pembinaan taubat juga terlihat dalam amalan rutin Tarekat Naqsabandiyah, yaitu sebelum melakukan khatam tawajuh, murid diwajibkan untuk melakukan sholat sunat taubat dua rakaat terlebih dahulu, dengan tujuan memohon ampun atas segala dosa yang telah ia perbuat.

Dalam Khatam Tawajuh membaca surat al-Fatihah 7 kali, Shalawat 100 kali, surat al-Insyirah 79 kali, surat al-Ikhlash 1001 kali, surat al-Fatihah 7 kali, shalawat 100 kali. Ibadah Khatam Tawajuh dengan serangkaian bacaan beberapa surat al-Qur'an dan sholawat, pahalanya disedekahkan dan dihadiahkan kepada seluruh ahli silsilah Tarekat Naqsabandiyah. Fungsinya adalah untuk menyuburkan ibadah atau zikir yang dilaksanakan setelah Khatam Tawajuh. Pelaksanaan khatam tawajuh dilakukan secara berjamaah dipimpin oleh Mursyid atau Pentawajuh

Suluk, Pembinaan suluk ini tidak dilakukan di dukuh tompe. Tempat perwiridan di dukuh Tompe masih dalam kategori surau. Dalam Tarekat

Naqsabandiyah ada beberapa tingkatan tempat perwiridan, yaitu: 1) Surau, digunakan hanya untuk tempat perwiridan. 2) Surau Pemasukan, digunakan tempat perwiridan dan tempat membai'at/pemasukan jamaah baru. 3) Surau Suluk, yaitu digunakan untuk perwiridan, pemasukan dan suluk.

Jamaah tarekat yang berasal dari dukuh tompe biasanya mengikuti suluk di Surau Haqqul Amin Karanganyar, di Surau Nurul Amin Surabaya dan di surau Qutubul Amin Depok. Pelaksanaan suluk dilakukan setiap 3 bulan sekali selama 5-10 hari.

Suluk diperbolehkan untuk semua jamaah Tarekat, tidak disyaratkan usia muda atau tua, syarat yang paling penting adalah murid tersebut telah sanggup untuk mengamalkan zikir *Ismu Zat* dalam sekali duduk. Dalam suluk tersebut, seorang murid diajarkan berbagai pelajaran zikir dan mendapatkan ijazah zikir dari Mursyid atau Badal Mursyid

Zuhud, Pembinaan Zuhud dalam Tarekat Naqsabandiyah melalui sedekah, setiap murid diwajibkan untuk selalu bersedekat setiap hari dan sedekahnya harus menggunakan uang. Hal ini bertujuan agar murid tersebut tidak cinta dengan dunia, akan tetapi meletakkan dunia di dalam genggamannya. Pembinaan ini juga disertai dengan contoh yang dilakukan oleh para Badal Mursyid.

Tawakkal, Pembinaan tawakkal jamaah dalam Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe ini disampaikan melalui dua cara. Pertama, yaitu dengan tausiyah setelah khatam tawajuh. Selain itu juga melalui bimbingan langsung antara murid dengan badal mursyid.

Interpretasi :

Dari data hasil wawancara diperoleh mengenai pembinaan jamaah Tarekat Naqsabandiyah di dukuh Tompe. Pembinaan yang dilakukan dalam Tarekat Naqsabandiyah melalui beberapa cara yaitu Taubat, Suluk, Zuhud dan Tawakkal

Catatan lapangan penelitian VII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 11.00-19.30
Lokasi : Rumah Bapak Narno
Sumber data : Bapak Narno, Ibu Partini (Istri Bapak Narno), dan Bapak Heriyanto (Teman dari bapak Narno)

Deskripsi data :

Informan merupakan jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian Bapak Narno sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Bapak Narno setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah.

Bapak Narno merupakan seorang petani yang telah memiliki seorang anak. Sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah, beliau memiliki temperamental tinggi, mudah marah, acuh tak acuh terhadap tetangga, dan sering bersikap kasar kepada keluarganya terutama kepada istrinya. Perilaku yang kurang baik tersebut mengakibatkan beliau bercerai dengan istrinya. Bapak Narno juga jarang berbaur dengan masyarakat dan jarang ikut kegiatan-kegiatan masyarakat seperti kerja bakti. Dalam hal agama, walaupun beliau memeluk Agama Islam sejak lahir, beliau kurang memahami Agama Islam dan selalu mengakhirkan sholat lima waktu. Selain itu, Bapak Narno kurang memperhatikan halal dan haramnya rezeki, seperti ketika menemukan uang di jalan, beliau langsung menggunakan uang tersebut.¹⁵⁵

Pada awalnya, Bapak Narno tidak berminat sama sekali untuk mengikuti tarekat, bahkan tidak mengetahui apa itu tarekat. Beliau tertarik masuk Tarekat setelah diajak oleh tetangga beliau yang bernama Bapak Suroso. Menurut Bapak Heriyanto, Setelah masuk Tarekat Naqsabandiyah, Bapak Narno menjadi bisa mengendalikan emosi, lebih sabar dan tidak mudah marah. Bapak Narno menjadi warga yang sering berbaur dengan masyarakat serta selalu mengikuti kegiatan-

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Narno pada tanggal 20 Oktober 2015

kegiatan kemasyarakatan, membantu tetangganya ketika dalam kesulitan tanpa mengharap imbalan.

Menurut Ibu Partini, Bapak Narno adalah suami yang sayang terhadap istri dan anaknya, jarang berlaku kasar dan penyabar. Selain itu, dalam hal Agama, beliau lebih paham tentang Agama Islam, dan tumbuh keinginan untuk belajar Agama Islam lebih mendalam, ibadahnya semakin rajin dan tekun, seperti selalu menyegerakan sholat dan tidak terburu-buru ketika sholat. Beliau juga lebih berhati-hati dalam bertindak dan mencari rezeki, karena setelah beliau masuk Tarekat, beliau selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

Menurut Bapak Heriyanto, Bapak Narno setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah berubah menjadi warga yang sering berbaur dengan masyarakat serta selalu mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, sikapnya terhadap tetangganya menjadi ramah dan tidak acuh tak acuh, dan membantu tetangganya ketika dalam kesulitan tanpa mengharap imbalan.

Interpretasi :

Tarekat Naqsabandiyah yang diamalkan rutin oleh Bapak Narno serta pendidikan Tarekat Naqsabandiyah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya, berawal dari suami yang memiliki temperamental tinggi, acuh tak acuh terhadap tetangga, bersikap kasar terhadap keluarga, dan kurang memperhatikan hukum agama. Berubah menjadi sosok suami yang penyabar, sayang terhadap keluarganya, bersikap baik terhadap tetangga dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan aturan agama. Inilah kontribusi Tarekat Naqsabandiyah yang telah dirasakan oleh Bapak Narno.

Catatan lapangan penelitian VIII
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 15 November 2015
Waktu : 14.00-16.00
Lokasi : Rumah Ibu Murniyati
Sumber data : Ibu Murniyati dan Bapak Sarjono (Istri dari Ibu Murniyati)

Deskripsi data :

Informan merupakan jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian Ibu Murniyati sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Ibu Murniyati setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah.

Ibu Murniyati adalah seorang juragan pepaya di dukuh Tompe. Beliau memiliki 3 orang anak. Sebelum masuk Tarekat, Ibu Murniyati kurang bisa mengendalikan emosi, jika target penjualan pepaya pada hari itu tidak tercapai, ia sering marah-marah sendiri. Selain itu juga sering iri pada temannya yang bisa mengumpulkan kates lebih banyak dari dia. Sebagai seorang istri beliau juga kurang patuh terhadap suaminya, dan jika dinasehati suaminya beliau sering membantah dan tidak mendengarkan.

Setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan dididik dengan pendidikan Tarekat. Menurut Bapak Sarjono, Ibu Murniyati mengalami banyak perubahan, seperti emosi lebih bisa dikendalikan, hati lebih nyaman dan tentram, tidak tergesa-gesa dan tidak iri pada temannya. Selain itu jika beliau berubah menjadi istri yang patuh, taat dan menghargai suaminya.

Interpretasi :

Tarekat Naqsabandiyah yang diamalkan rutin oleh Ibu Murniyati serta pendidikan Tarekat Naqsabandiyah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya. Berawal dari seorang juragan kurang bisa mengendalikan emosi, pemarah, iri terhadap orang lain, dan istri yang kurang

patuh terhadap suami. Berubah menjadi sosok juragan lebih bisa penyabar, tidak tergesa-gesa dan tidak iri pada temannya serta menjadi istri yang patuh dan taat terhadap suaminya. Inilah kontribusi Tarekat Naqshabandiyah yang telah dirasakan oleh Ibu Murniyati.



Catatan lapangan penelitian IX
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Minggu, 1 November 2015
Waktu : 18.30-20.00
Lokasi : Rumah Bapak Sriyono
Sumber data : Bapak Sriyono dan Ibu tentrem (Istri dari Bapak Sriyono)

Deskripsi data :

Informan merupakan jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian Bapak Sriyono sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Bapak Sriyono setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah.

Bapak Sriyono adalah seorang petani dan peternak sapi, yang memiliki seorang istri dan 2 orang anak. Bapak Sriyono telah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah selama 9 tahun. Sebelum mengikuti Tarekat, Bapak Sriyono kurang bisa mengendalikan emosi dan kurang baik dalam berperilaku. Selain itu beliau sangat semangat dalam bekerja dan sangat cinta dengan harta yang dimilikinya. Dalam menjalankan ibadah kepada Allah, beliau sering malas-malasan dalam beribadah dan mengaku kurang bisa merasakan nikmatnya ibadah.

Menurut Ibu Tentrem, Bapak Sriyono setelah mengikuti Tarekat mengalami banyak perubahan. Bapak Sriyono menjadi suami yang penyabar. Kecintaan terhadap dunia harta juga semakin menipis, terbukti ketika tahun 2007-an, Bapak Sriyono menjual salah satu sapi kepada tetangganya, akan tetapi uangnya tidak kunjung dibayarkan, beliau tetap sabar menghadapi hal tersebut dan tidak marah-marah karena belum dibayarkan, bahkan hingga sekarang uang tersebut belum dibayarkan kepada beliau. Bapak Sriyono tidak merasa kehilangan dan tidak merasa menyesal, suami Ibu Tentrem tersebut yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah. Jika uang tersebut tidak dibayarkan, beliau mengikhhlaskannya dan tidak menuntutnya. Dalam segi ibadah, Bapak Sriyono lebih rajin dan terkun beribadah kepada Allah, memiliki motivasi tinggi untuk

terus belajar Agama terbukti selalu hadir dalam pengajian, baik yang diadakan oleh lembaga Tarekat maupun yang lainnya.

Interpretasi :

Tarekat Naqsabandiyah yang diamalkan rutin oleh Bapak Sriyono serta pendidikan Tarekat Naqsabandiyah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya, berawal dari seorang suami yang kurang bisa mengendalikan emosi dan mencintai dunia secara berlebihan, berubah menjadi sosok suami yang memiliki hati yang lembut dan penyayang terhadap keluarganya serta tidak mencintai dunia secara berlebihan. Inilah kontribusi Tarekat Naqsabandiyah yang telah dirasakan oleh Bapak Sriyono.



Catatan lapangan penelitian X
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 5 November 2015
Waktu : 16.00-19.00
Lokasi : Rumah Ibu Budy Mahmudah
Sumber data : Ibu Budy Mahmudah dan Bapak Kuri (Istri dari Ibu Budy Mahmudah)

Deskripsi data :

Informan merupakan jamaah Tarekat Naqshabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian Ibu Khoirun Nisa sebelum mengikuti Tarekat Naqshabandiyah dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Ibu Budy Mahmudah setelah mengikuti Tarekat Naqshabandiyah.

Ibu Budy Mahmudah adalah seorang pemilik lembaga bimbingan belajar, beliau sudah mengikuti Tarekat selama 3 Tahun.¹⁵⁶ Menurut Bapak Kuri, beliau sebelum masuk tarekat kurang manut terhadap suami, kurang bisa mengendalikan emosi, juga jarang bergaul dengan tetangganya bahkan kepada sanak saudaranya. Beliau tidak bicara sebelum diajak bicara karena memiliki rasa egois yang tinggi. Selain itu dalam menghadapi masalah pengelolaan bimbingan belajar kurang bisa mengendalikan diri dan selalu memaksakan kehendaknya sendiri.

Setelah mengikuti Tarekat Naqshabandiyah, banyak perubahan yang dialami. Ibu Budy Mahmudah lebih patuh terhadap suami. Terhadap tetangga dan sanak saudaranya, beliau menjadi sering bergaul, ramah dan tidak egois. Dalam hal ibadah, lebih sering bersedekahh karena yakin bahwa semua harta yang dia miliki hanyalah titipan semata. Dalam mengelola lembaga bimbingan belajar, lebih bisa sabar, karena dapat menerima pendapat orang lain dan lebih bisa memahami karakter pegaiwainya yang berbeda-beda.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Budy Mahmudah pada tanggal 5 November 2015

Interpretasi :

Tarekat Naqshabandiyah yang diamalkan rutin oleh Ibu Budy Mahmudah serta pendidikan Tarekat Naqshabandiyah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak dan perilaku sehari-harinya, berawal dari istri kurang manut terhadap suami, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, lebih sering menutup diri dan memiliki rasa ego yang tinggi, berubah menjadi istri yang patuh terhadap suami dan terbuka terhadap tetangga sekitarnya. Inilah kontribusi Tarekat Naqshabandiyah yang telah dirasakan oleh Ibu Khoirun Nisa.



Catatan lapangan penelitian XI
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 10 November 2015
Waktu : 18.30-20.00
Lokasi : Rumah Ibu Khoirun Nisa
Sumber data : Ibu Khoirun Nisa dan Bapak Ihsan (Suami dari Ibu Khoirun Nisa)

Deskripsi data :

Informan merupakan jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Pertanyaan dalam wawancara ini mengenai tingkah laku keseharian Ibu Khoirun Nisa sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah dan perubahan-perubahan yang telah dirasakan oleh Ibu Khoirun Nisa setelah mengikuti Tarekat Naqsabandiyah.

Khoirun Nisa adalah seorang mahasisiwi S2 di UIN Sunan Kalijaga yang berusia 25 tahun dan juga seorang pedagang pakaian di pasar. Beliau memiliki fisik yang lemah sehingga sering terkena penyakit. Menurutnya, sebelum mengikuti Tarekat Naqsabandiyah beliau kurang sabar menghadapi pelanggan yang ada di pasar. Dan juga kurang Ikhlas ketika penyakitnya kambuh serta selalu mengeluhkannya. Beliau juga jarang membaur dengan msyarakat, jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti kerjabakti, dan kumpulan warga.

Menurut Bapak Ihsan, Setelah masuk Tarekat, diajari zikir Tarekat Naqsabandiyah dan diamalkan selama beberapa minggu beliau mulai mengalami perubahan. Ibu Khoirun Nisa lebih tenang dan mampu mengontrol dirinya. Setelah 3 bulan rutin mengamalkannya, perilaku terhadap tetangga maupun masyarakat sekitar lebih ramah dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat. Penyakitnya jarang kambuh dan ketika penyakitnya kambuh lagi, beliau menerimnanya dengan ikhlas.

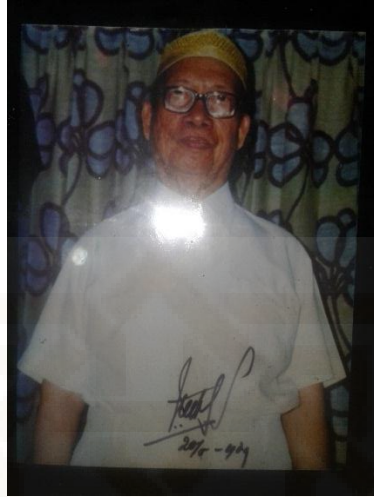
Interpretasi :

Tarekat Naqsabandiyah yang diamalkan rutin oleh Ibu Khoirun Nisa serta pendidikan Tarekat Naqsabandiyah yang selalu diikutinya dapat mengubah akhlak

dan perilaku sehari-harinya, berawal dari seseorang yang kurang sabar, sering mengeluh dan kurang ikhlas mejadi sosok yang lebih bisa mengendalikan emosi dan berperilaku terhadap orang lain menjadi baik serta ikhlas ketika penyakit yang dideritanya kambuh lagi. Inilah kontribusi Tarekat Naqsabandiyah yang telah dirasakan oleh Ibu Khoirun Nisa.



Catatan Lapangan Penelitian XII
Metode Pengumpulan: Dokumentasi



Prof. Dr. S. S. Kadirun Yahya (Mursyid Tarekat Naqshabandiyah)



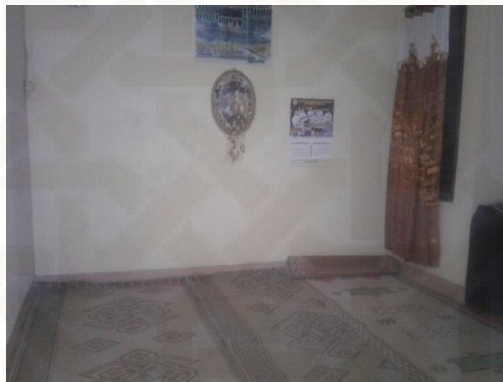
Surau Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe bagian luar



Surau Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe bagian dalam jamaah laki-laki



Surau Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe bagian dalam jamaah laki-laki



Surau Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe bagian dalam jamaah perempuan

pendirian jam'iyah: Bismillah Amin lagi, dan diganti oleh: Bapak Nurul Ihsannudin.
Selanjutnya susunan pengurus menjadi :

1. Pembina	: H. Daryono
	: H. Supardi
2. Ketua	: Nana Suganda
	: Suroso
3. Sekretaris	: Joko Arif Yuwono
	: Fajariyanto Istiawan
4. Bendahara	: Tata Nindyatmaka
	: Wawan Sunaryo
5. Badan Pengawas	: Abdul Rohman
	: Joko Maskuri
	: Agus Sriyono
	: Puspito Ambirat Kingkin

Rapat ditutup dengan pembacaan doa oleh pemimpin rapat, Bapak Nana Suganda
Rapat pun berakhir pada pukul 21.00 WIB.

Susunan Pengurus Jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe

Data Penduduk Dukuh Tompe



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KECAMATAN MOJOSONGO
DESA KARANGNONGKO

Kode Pos 57371, Nomor Kode Desa: 33.09.06.2006

DATA MONOGRAFI DUKUH TOMPE 2015

Jumlah penduduk di Dukuh Tompe pada tahun 2015 sebanyak 352 jiwa, yang terbagi menjadi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 178 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 174 jiwa. Penduduk dukuh Tompe 100 % penduduknya beragama Islam.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 < 1	1	1	2
2	1 > 5	11	13	24
3	6 - 10	9	17	26
4	11 - 15	4	8	12
5	16 - 20	11	5	16
6	21 - 25	25	5	30
7	26 - 30	20	22	42
8	31 - 40	31	32	63
9	41 - 50	31	24	55
10	51 - 60	21	19	40
11	60 Keatas	14	28	42
	Jumlah	178	174	352

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Kelompok Agama	Jumlah
1	Islam	352
2	Khatolik	-
3	Kristen	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Khonghucu	-
	Jumlah	352



Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah Orang
1	Tidak Sekolah	55
2	Sedang SD	29
3	Tamat SD	30
4	Sedang SLTP	12
5	Tamat SLTP	17
6	Sedang SLTA	9
7	Tamat SLTA	140
8	Diploma	-
9	Sedang S-1	2
10	Tamat S-1	9
11	Sedang S-2	2
12	Tamat S-2	-
	Jumlah	306

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Kelompok Pekerjaan	Jumlah Orang
1	PNS	2
2	TNI	-
3	Polisi	-
4	Swasta	31
5	Pensiunan	2
6	Pengusaha	-
7	Buruh Bangunan	18
8	Buruh Industri	59
9	Buruh Tani	2
10	Petani	98
11	Peternak	18
12	Nelayan	-
13	Lain-Lain	13
	Jumlah	230



Jumlah Tempat Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Majid	1
2	Mushola	1
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-



Silsilah Mursyid Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe

1. Sayyidina Abu Bakar As Siddiq r.a.
2. Sayyidina Salman Al-Farisi r.a.
3. Al Imam Sayyidina Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar As Siddiq r.a.
4. Al Imam Sayyidina Ja'far As Shadiq r.a.
5. Al 'Arif Billah Sultanul Arifin Asy Syekh Thaifur bin Isa bin Adam bin Sarusyan, yang dimashurkan namanya dengan AsySyekh Abu Yazid Al—Busthami quddusa sirruhu (q.s.).
6. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abul Hasan Ali bin Abu Ja'far Al Kharqani q.s.
7. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad Aththusi Al Farimadi q.s.
8. Al 'Arif billah Asy Syekh Abu Yakub Yusuf Al-Hamadani bin Ayyub bin Yusuf bin Al-Husain q.s. Nama lain beliau adalah Abu Ali As Samadani.
9. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abdul Khaliq Al-Fajduwani Ibnu Al-Imam Abdul Jamil q.s.
10. Al 'Arif Billah Asy Syekh Ar Riwikari q.s.
11. Al 'Arif Billah Asy Syekh Mahmud Al-Anjir Faghnawi q.s.
12. Al 'Arif Billah Asy Syekh Ali Ar Ramitani, yang dimasyhurkan namanya dengan Asy Syekh Azizan q.s.
13. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Baba As Samasi q.s.
14. Al 'Arif Billah Asy Syekh Sayyid Amir Kulal bin Sayyid Hamzah q.s.
15. Al 'Arif Billah Asy Syekh As Sayyid Bahauddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Asy Syarif Al Husaini Al Hasani Al Uwaisi Al Bukhari q.s.
16. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Al-Bukhari Al-Khawarizumi yang dimashurkan dengan namanya Asy Syekh Alaudin Al-Aththar q.s.
17. Al 'Arif Billah Asy Syekh Ya'qub Al-Jarkhiq.s.

18. Al 'Arif Billah Asy Syekh Nashiruddin Ubaidullah Al-Ahrar As Samarqandi bin Mahmud bin Sihabuddin q.s.
19. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Az Zahid q.s.
20. Al 'Arif Billah Asy Syekh Darwis Muhammad Samarqandi q.s.
21. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Al-Khawajaki Al-Amkani As Samarqandi q.s.
22. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muayyiddin Muhammad Al-Baqi Billah q.s.
23. Al 'Arif Billah Asy Syekh Akhmad Al-Faruqi As Sirhindi q.s.
24. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Ma 'sum q.s.
25. Al 'Arif Billah Asy Syekh Muhammad Saifuddin q.s.
26. Al 'Arif Billah Asy Syekh Asy Syarif Nur Muhammad Al-Badwani q.s.
27. Al 'Arif Billah Asy Syekh Syamsuddin Habibullah Jani Janani MuzhirAl-'Alawi q.s.
28. Al 'Arif Billah Asy Syekh Abdullah Ad Dahlawi q.s.
29. Al 'Arif Billah Maulana Asy Syekh Dhiyauddin Khalid Al Utsmani Al Kurdi q.s.
30. Al 'Arif Billah Sirajul Millah Waddin Asy Syekh Abdullah Al Afandi q.s.
31. Al 'Arif Billah Asy Syekh Sulaiman Al Qarimi q.s.
32. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Sulaiman Az Zuhdi q.s.
33. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Ali Ridha q.s.
34. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Muhammad Hasyim Al Khalidi q.s.
35. Mursyiduna, wa rabiituna, wa maulana, Al 'Arif Billah Sayyidi Syekh Kadirun Yahya Muhammad Amin Al Khalidi q.s.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Luqman Abdullah
Nomor Induk : 12410031
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan PERUBAHAN PERILAKU
SOSIAL (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe
Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

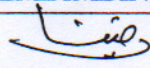
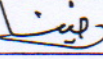
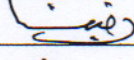
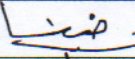
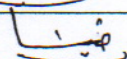
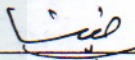
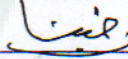
Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Moderator

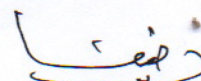
Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Luqman Abdullah
 NIM : 12410031
 Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag.
 Judul Skripsi : Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqshabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	19-10-2015	Latar Belakang Masalah	
2	Selasa	27-10-2015	Landasan Teori	
3	Kamis	12-11-2015	Metode Penelitian	
4	Rabu	25-11-2015	BAB I	
5	Senin	07-12-2015	Pembahasan materi BAB II dan BAB III	
6	Rabu	23-12-2015	BAB IV	
7	Rabu	06-01-2016	Koreksi Teknis Penulisan	
8	Jum'at	22-01-2016	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 22 - 01 2016
 Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.
 NIP. 19660904 199403 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2840/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2443/Kesbang/2015 tanggal 29 Oktober 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LUQMAN ABDULLAH.
2. Alamat : Tompe Rt 004/Rw 003, Kel. Karangnongko, Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk :
- Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsabandiyah di Dukuh Tompe, Kelurahan Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali).
 - b. Tempat / Lokasi : Kec. Mojosongo, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 02 November s.d. 31 Desember 2015.
 - e. Penanggung Jawab : DR. Radino, M.Ag
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

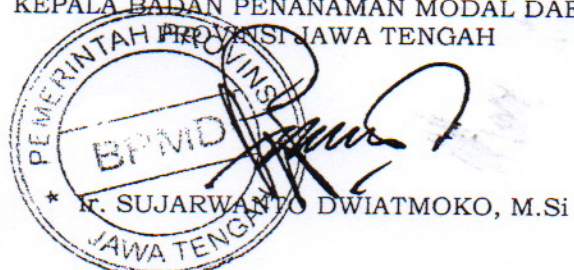
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 November 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : LUQMAN ABDULLAH
NIM : 12410031
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 2 Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.94 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : LUQMAN ABDULLAH
NIM : 12410031
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 97.00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.4640/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **LUQMAN ABDULLAH**
Date of Birth : **May 24, 1995**
Sex : **Male**

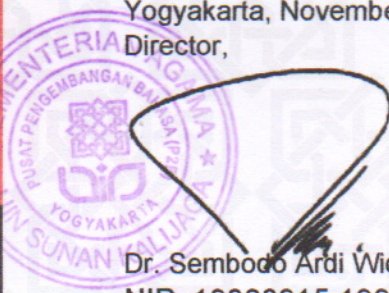
took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.4992/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Luqman Abdullah :

تاريخ الميلاد : ٢٤ مايو ١٩٩٥

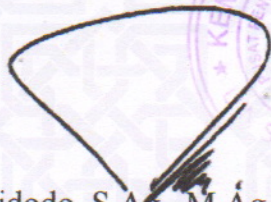
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ ديسمبر ٢٠١٥، وحصل
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Luqman Abdullah
 NIM : 12410031
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT KOMPUTER DAN INFORMASI
YOGYAKARTA



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi